

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017 : 14) Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek yang menjadi inti dalam penelitian ini adalah Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *Return* saham untuk perusahaan yang tercatat di Iq-45 pada bursa efek Indonesia periode 2017-2019 .

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

##### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut hanya berfokus pada nilai arus kas dan laba perusahaan, dan data tersebut diperoleh dari website lembaga resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.com](http://www.idx.com).

##### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data eksternal perusahaan yang berupa laporan keuangan dan saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI), yang telah di publikasi di website lembaga resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

(Sugiyono, 2018 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung pada Iq-45 di bursa efek indonesia periode 2017 – 2019, sebanyak 45 perusahaan.

#### **3.4.2 Teknik Sampling**

(Sugiyono, 2018 : 87) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Iq-45 selama tahun 2017, 2018 dan 2019.
- b. Perusahaan Iq-45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2017, 2018 dan 2019 yang berisi data dan

informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit.

- c. Perusahaan yang bertahan di indeks lq-45 selama tiga tahun berturut - turut dari tahun 2017,2018 dan 2019

### 3.4.3 Sampel

Tabel 3.1.  
Sampel Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di lq-45	45
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan	(0)
3	Perusahaan yang tidak bertahan dalam lq-45 selama tahun 2017, 2018 dan 2019	(15)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		30

Dari penjelasan tabel 3.1 maka didapatkan 30 sampel perusahaan yang sesuai dengan kreteria yang ditetapkan oleh peneliti, dan nantinya akan dipakai laporan keuangannya selama periode 2017-2019 (tiga tahun) sehingga didapatkan 90 sampel perusahaan.

## 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Oprasional

### 3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut (Silaen, 2018) Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (X1) Arus Kas, (X2) Laba Akuntansi. Menurut (Sugiyono, 2015 : 34) Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat) variabel dependen. Baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.

Variabel dependen (Y) *Return Saham*. Menurut (Sugiyono, 2015 : 34) Variabel dependen (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

### 3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Mukhtar (2013) adalah definisi yang terlahir atau tersimpul dari kajian teori terhadap variabel yang diteliti.

Dari pengertian tersebut maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Arus Kas Operasi (X1)

Menurut (Sugiyono, 2015 : 112) Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2. Laba Akuntansi (X2)

Purwanti, (2015 : 113). Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva

atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal, laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya.

### 3. *Return* Saham (Y)

Menurut (Dermawan, 2014 : 119) *Return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh investor dari nilai yang diinvestasikan.

#### **3.5.3 Definisi Operasional**

Menurut (Sugiyono, 2013 : 31) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

##### 1. Arus Kas Operasi (X1)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, (2018) Arus Kas Operasi dihitung sebagai perubahan Arus Kas Operasi yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), yang rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{|AKO_{i,(t-1)}|}$$

Keterangan :

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKOi,t = Arus kas operasi ke-i pada periode t

AKOi,(t-1) = Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

## 2. Laba Akuntansi (X2)

Laba Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai perubahan laba akuntansi yaitu selisih antara Laba Akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sama dengan rumus yang ada dalam penelitian Nugroho (2018) Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$$

Keterangan :

LAK = Perubahan laba akuntansi

LAKi,t = Laba akuntansi ke-i pada periode t

LAKi,(t-1) = Laba akuntansi ke-i pada periode t-1

### 3. *Return* Saham (Y)

Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gains* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. *Actual return* masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) sebagai berikut:

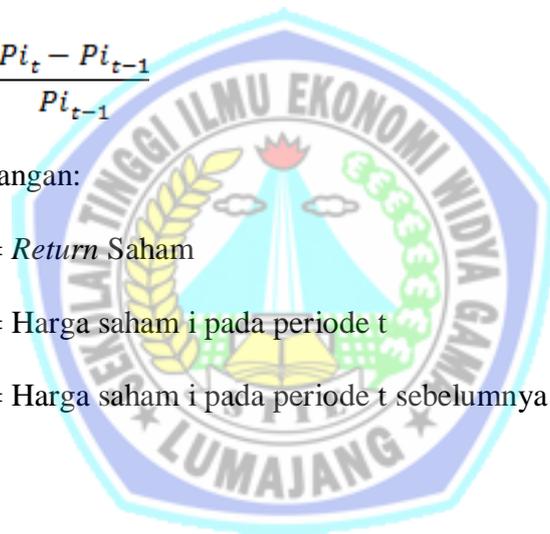
$$Ri_t = \frac{Pi_t - Pi_{t-1}}{Pi_{t-1}}$$

Keterangan:

$Ri_t$  = *Return* Saham

$Pi_t$  = Harga saham i pada periode t

$Pi_{t-1}$  = Harga saham i pada periode t sebelumnya



### 3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2.  
Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
(X1) Arus kas operasi	$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{ AKO_{i,(t-1)} }$	1. Arus kas operasi periode sekarang. 2. Arus kas operasi periode sebelumnya.	Rasio
(X2) Laba akuntansi	$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$	1. Laba akuntansi periode sekarang 2. Laba akuntansi periode sebelumnya.	Rasio
(Y) Return saham	$Ri_t = \frac{Pi_t - Pi_{t-1}}{Pi_{t-1}}$	1. Harga saham periode sekarang. 2. Harga saham periode sebelumnya.	Rasio

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan yakni data kuantitatif, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui [www.idx.id](http://www.idx.id).

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan yaitu melakukan analisis Statistik Deskriptif kemudian melakukan pengujian Asumsi klasik untuk menguji datanya normal atau tidak dan ryan terakhir egresi linier.

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2011 : 19) Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolah data

#### 3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2011 : 159) uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi antara lain: normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas dan linearitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas (Ghozali, 2011 : 105) dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak . Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini

menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ( $sig$ ) $>0,05$ .

Uji multikolinieritas (Ghozali, 2011 : 19) bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi (Ghozali, 2011 : 111) bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin Watson* (DW-Test). Uji *Durbin Watson* akan didapatkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $dL$  dan  $dU$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. menyatakan bahwa untuk mengetahui ada

tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3.  
Uji *Durbin*

Jika	Keputusan	Hipotesis Nol
$0 < dw < dL$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dL < d < 4 - dU$	Tolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Tak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi negatif
$dU < d < 4 - dU$	Terima	Tidak ada autokorelasi positif / negatif

#### c. Uji Heterokedastitas

Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011) bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki signifikansi  $< 0,05$ , maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien didapat kan, masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik parametris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif apabila data berupa data rasio terdapat dua pengujian yaitu uji t.

#### a. Uji t

Uji statistik t menurut (Ghozali, 2011) yaitu uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah) Untuk mengetahui statistik t dapat membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai  $t_{hitung}$

r : Koefesien korelasi

n : Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis awal ( $H_0$ ) diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

(Ghozali, 2011 ) Juga mengatakan Uji statistik t jada dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi  $t < \alpha$  (0.05) maka bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan jika angka signifikansi  $t > \alpha$  (0.05) maka bisa dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ke 2 variabel.

